

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT
ANYAMAN BOSARA DARI DAUN LONTAR DI PKBM ARHAM DUSUN
MANRUMPA DESA TURATEA TIMUR KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**

Putri Handayani¹, Kartini Marzuki², Nasrah Natsir³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email:

ABSTRACT

This research examines Community Empowerment through Skills in Making Bosara Woven from Palm Leaves in PKBM Arham Dusun Manrumpa, East Turatea Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. The focus of this research problem is (1) What are the stages of Community Empowerment through the Skills of Making Bosara Woven from Palm Leaves in PKBM Arham Dusun Manrumpa, East Turatea Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. (2) What factors support and inhibit Community Empowerment through skills in making Bosara Woven from Palm Leaves in PKBM ARHAM Manrumpa Hamlet, East Turatea Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. The aim of this research is (1) to find out the stages of community empowerment through skills in making woven Bosara from palm leaves at PKBM Arham Dusun Manrumpa, East Turatea Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency (2) To understand the supporting and inhibiting factors for community empowerment through skills in making woven Bosara from Palm leaves at PKBM ARHAM Manrumpa Hamlet, East Turatea Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. This research approach is a qualitative approach with a case study type of research. The data sources in this research come from primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The research results show that (1) Stages of community empowerment consist of; a. awareness stage, namely making the community aware and citizens learn about the importance of skills in life. b. capacity building stage, namely enabling underprivileged communities to have skills, and c. empowerment stage, namely the community and citizens learn to become empowered by having the skills to make woven bosara and then market it. (2) Supporting factors in community empowerment are positive responses and support from the community and government. And the inhibiting factors for community empowerment are the difficulty of finding palm tree climbers and the slow disbursement of funds.

Keywords : Stages of community empowerment

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar Di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Fokus masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar Di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. (2) Faktor Apakah Yang Menjadi Pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar di PKBM ARHAM Dusun Manrumpa, Desa Turatea Timur, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar Di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (2) Untuk Memahami Faktor Pendukung dan penghambat dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar di PKBM ARHAM Dusun Manrumpa, Desa Turatea Timur, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tahapan Pemberdayaan masyarakat terdiri dari; a. tahap penyadaran, yaitu menyadarkan masyarakat dan warga belajar akan pentingnya keterampilan dimiliki dalam kehidupan. b. tahap pengkapisasian, yaitu memampukan masyarakat yang kurang mampu agar memiliki keterampilan, dan c. tahap pendayaan, yaitu masyarakat dan warga belajar menjadi berdaya dengan bekal memiliki keterampilan membuat anyaman bosara dan kemudian di pasarkan. (2) Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya respon yang positif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Dan Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat adalah, sulitnya mendapatkan tukang panjat pohon lontar, dan lambatnya pencairan dana.

Kata Kunci: Tahapan pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang amat sangat melimpah ruah. Kekayaan alam di Indonesia seharusnya sudah bisa mengatasi kemiskinan, namun itu semua harus dimulai dengan melakukan Pembangunan Nasional.

Jeneponto kaya akan tumbuhan Lontar, Muhammadiyah et al (2020), Pohon palm (lontar) yang kuat kokoh, berbatang tunggal dengan tinggi 15-30 m dan diameter batang sekitar 60 cm. Daun-daun besar, terkumpul di ujung batang membentuk tajuk yang membulat. Helai daun serupa kipas bundar, berdiameter hingga 1,5 m, bercabang sampai berbagi menjari, dengan tujuh anak daun selebar 5-7 cm, sisi bawahnya keputihan oleh karena lapisan lilin.

Pemerintah sangat berperan penting dalam mensejahterakan masyarakatnya. Karena menurut prinsip, pemerintah

merupakan satu kesatuan yang utuh dengan perencanaan pembangunan nasional, yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama para pemangku kepentingan dengan berdasarkan pada peran dan tanggung jawab masing-masing, mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah, dan dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis kemasyarakatan.

Warga masyarakat Di PKBM Arham tepatnya di Dusun Manrumpa, Desa Turatea Timur, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata sumber pendapatan warga masyarakat dihasilkan dari hasil tani. Akan tetapi itu semua belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari,

dimana pengeluaran lebih banyak dibandingkan pendapatan.

Pada uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Karena kebanyakan masyarakat belum memiliki keterampilan dalam menganyam. Maka dari itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat akan berdaya dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membuat anyaman bosara dari daun lontar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan yang akan diteliti adalah “pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat dan Anyaman Bosara

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau mengembangkan kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Sumaryadi (2005:11), pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan

kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.

Menurut Widjaja (2003:169), pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Abu Huraerah (2008:87), mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan baik karena faktor internal maupun eksternal, dengan harapan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

2. Anyaman Bosara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ”menganyam” di artikan sebagai kegiatan mengatur bilah-bilah anyam, daun-daun dan lain sebagainya secara tindi menindih dan silang menyilang (Poerwadaminta, 1982:52).

Sedangkan anyaman menurut Rahmat dkk (1994:812), adalah merangkaikan bahan kerajinan anyaman sehingga menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan

sehari-hari, misalnya topi, sangkar, tikar, dan lain-lain.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:6.3), menganyam terdapat di semua wilayah daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan di seluruh nusantara. Yang masing-masing mempunyai khas dan corak atau motif yang berbeda-beda. Dari corak atau motif yang dimiliki oleh masing-masing daerah menjadikan keanekaragaman motif anyaman di nusantara. Perkembangan anyaman di samping beraneka ragam motif juga ditunjang oleh teknologi.

Menurut Rosna (2009), kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini, disamping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan menonjol.

Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini, disamping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan menonjol.

Bosara merupakan salah satu produk khas dari makassar, bosara merupakan suatu wadah atau tempat untuk menyimpan kue tradisional dari suku bugis makassar yang berupa piring agak tinggi dan mempunyai kaki dan disertai penutup (Pattongko), biasanya terbuat dari rautan rotan, bambu dan daun lontar. Bosara biasanya digunakan dalam kegiatan atau acara-acara adat dan keagamaan dalam suku bugis Makassar, bahkan hingga kini bosara masih banyak yang menggunakan, dengan berbagai macam bentuk dan pernak perniknya.

3. Tahapan proses pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari kata "daya" yang artinya kekuatan. Dengan kata lain, proses pemberdayaan merupakan proses memberi kekuatan dari yang belum kuat menjadi lebih kuat atau berdaya. Proses ini berkaitan dengan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meminimalisir kemiskinan. (Setiyo Yuli Handono, dkk 2020:12-13).

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan (Dwi Iriani: 73).

Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjiwijoto (2007) terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Penyadaran yaitu pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
- b. Tahap Pengkapasitasan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan, keterampilan dasar.
- c. Tahap Pendayaan dan kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

2) kebijaksanaan Pemerintah

Kebijaksanaan pemerintahan, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, (2003:9-12).

b. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Menurut Munandar (2011) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006), yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak

terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di Desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran penuh mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Prof. Mudjia menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan diteliti yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dan factor penghambat dan pendukung terjadinya pemberdayaan masyarakat di PKBM Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1. Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di PKBM Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamaleta Kabupaten Jeneponto, terdiri dari

- tiga tahapan yaitu; a. Tahap penyadaran, b. Tahap pengkapsitasan, dan c. Tahap pendayaan
2. Faktor pendukung adalah segala factor yang dapat menjadi pendukung dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di PKBM Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamaleta Kabupaten Jeneponto yang baik dan benar.
 3. Sedangkan faktor penghambat adalah segala faktor yang dapat menjadi kendala atau hambatan dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar baik yang bersifat internal maupun eksternal.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrument), penggunaan metode kualitatif, penggunaan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih dipentingkan proses daripada hasil (proses atau cara perilaku yang dilakukan informan bukan hasil yang diraih dari perilaku oleh informan), adanya batas objek penelitian (tema) yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk pengujian keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan PKBM ARHAM lokasi penelitian terletak di Dusun manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar di PKBM Arham Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun pemaparan fokus penelitian yang di dapatkan peneliti dari proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar yang dilaksanakan di Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yaitu:

1. Penyadaran

Hasil wawancara dengan S.K tentang hal pertama yang dilakukan dalam menyadarkan masyarakat atau warga belajar, akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu. (wawancara dengan SK ada tanggal 13 Juni 2022).

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu K terkait hal pertama yang dilakukan dalam menyadarkan masyarakat atau warga belajar akan pentingnya keterampilan masyarakat dalam kehidupan adalah yaitu;

Kami itu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terlebih dulu akan pentingnya keterampilan dimiliki oleh setiap orang dalam meningkatkan kualitas hidup. (wawancara, 13 Juni 2022).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pemberdayaan masyarakat, yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan sosialisasi

akan pentingnya keterampilan dalam meningkatkan kualitas hidup.

2. Pengkapasitasan

Setelah masyarakat sadar akan pentingnya keterampilan itu dimiliki, maka selanjutnya dilakukan tahap pengkapasitasan. Dimana tahap ini adalah memampukan masyarakat yang kurang mampu agar memiliki keterampilan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu K selaku tutor di PKBM Aham, yaitu; Sadar saja belum cukup, selanjutnya kami melakukan tahap pengkapasitasan. Dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar. Agar masyarakat yang kurang mampu atau belum memiliki keterampilan, bisa memiliki keterampilan. Dan yang sudah memiliki keterampilan itu bisa ditingkatkan lagi agar menjadi profesional dalam bidang yang dimilikinya. (17 juni 2022).

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah masyarakat sadar akan pentingnya keterampilan, perlu dilakukan tahap pengkapasitasan dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar.

3. Pendedayaan

Terkait dengan pendedayaan, upaya pada tahap ini dijelaskan oleh ibu SK; Masyarakat disini itu sebagian besar belum berdaya. Mengapa demikian, karena didesa ini sangat besar peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain bertani Karena kalau hanya mengandalkan sebagai status ibu rumah tangga yang mendapatkan uang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itu saja tidak cukup dan belum berdaya itu.

Padahal banyak sumber daya alam seperti daun lontar yang perlu dikelola dan menjadi sumber penghasilan. Maka dari itu kami melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar dengan melakukan penilain. (wawancara 17 juni 2022).

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum berdaya, karena hanya status ibu rumah tangga saja belum bisa mendapatkan penghasilan tambahan padahal banyak sumber daya alam (daun lontar) yang dapat dikelola dan menjadi sumber penghasilan. Maka dari itu dilaksanakanlah pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar.

4. Faktor Pendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar di Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, terdapat faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat yang menjadi Faktor pendukung penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat meliputi dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SK selaku Ketua PKBM Arham, “Saya melaksanakan pemberdayaan masyarakat atas dasar kemanusiaan, peduli terhadap kondisi masyarakat disini. Karena saya lihat masih banyak warga belajar khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap selain menjadi ibu rumah tangga sama bertani.

Dan juga, saya melaksanakan pemberdayaan masyarakat tentunya berkat respon positif dan dukungan dari masyarakat juga, kalau warga tidak antusias maka kami tidak akan melaksanakannya karna tidak ada peserta.

5. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara

Hasil wawancara peneliti dengan ibu AL, salah satu warga yang mengikuti pemberdayaan ini mengemukakan bahwa, “alat dan bahannya sebenarnya mudah didapatkan, akan tetapi untuk mendapatkan daun lontarnya butuh tukang panjat, sedangkan tukang panjat pohon lontarnya

susah didapatkan dan upah nya terbilang mahal per pohon”.

Selanjutnya, disampaikan oleh D, “pohon lontarnya di sini sangat banyak dan sangat dekat jaraknya dari rumah, akan tetapi sulit untuk mendapatkan tukang panjat pohon lontarnya.

Biasa kalau mau minta tolong untuk dipanjatkan kami mencari tukang panen ballo atau biasa disebut tuak, baru kami kasi rokok sebelum memanjat. Setelah memanjat dan sekaligus saya dibantu sama tukang panjatnya mengumpulkan daun lontarnya lalu dibawah ke depan rumah untuk dijemur, kemudian saya kasi lagi uang jasa panjatnya” (Wawancara, 29 Juni 2022).

B. Pembahasan

Berikut pemaparan pembahasan dari hasil Penelitian yang mengkaji terkait tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar di Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto’

1. Pemberdayaan pada dasarnya berusaha Tahap Penyadaran

Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah mereka menjadi paham akan pentingnya keterampilan dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil keterampilan yang telah mereka buat berupa bosara dapat dijual dipasar untuk mendapatkan uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2. Tahap Pengkapasitasan

Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah mereka memiliki kemampuan dengan keterampilan dan mendapatkan fasilitas berupa tempat untuk membuat keterampilan yang mereka kuasai lalu mereka menjualnya dan mendapatkan uang.

3. Tahap Pendayaan

Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah mereka menjadi berdaya bukan hanya dengan mendapatkan uang yang banyak akan tetapi juga mendapatkan kepercayaan diri dan mental yang kuat serta keterampilannya semakin berkualitas dan lebih mandiri.

untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar adalah adanya dukungan dan antusias dari warga masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah.

a. Respon positif

Menurut Kariyah (2019: 199) respon adalah kesan atau tanggapan setelah seseorang mengganti melalui aktifitas pengindraan sehingga terbentuknya sikap positif ataupun negative.

b. Dukungan

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003).

5. Faktor penghambat

Faktor penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat anyaman bosara dari daun lontar adalah pendanaan yang lambat dicairkan dan tukang panjat pohon lontar yang sulit dicari.

a. Dana atau anggaran dari pemerintah yang didapatkan melalui pengajuan proposal kegiatan lambat dicairkan.

Dana adalah sejumlah uang yang diadakan dan memiliki tujuan tertentu, baik dalam bentuk tunai atau non tunai. Dana memiliki arti sama dengan uang, atau sering disebut juga sebagai anggaran. Secara lebih luas, dana dapat berarti modal dalam sebuah usaha yang dijalankan.

Menurut Munandar (2011) dana adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

- b. Tukang panjat pohon lontar sangat sulit di cari. Sangat sulit untuk mencari tukang panjat pohon daun lontar sampai ke kampung sebelah mencari tukang panjat, dan itupun biaya tukang panjatnya reblang mahal.

Menurut Soepartono (2006) yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia, dan susahny dalam mencari tukang panjat pohon lontar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, penulis menyimpulkan bahwa Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Anyaman Bosara Dari Daun Lontar di Dusun Manrumpa Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:

Tahapan Pemberdayaan masyarakat terdiri dari; a. tahap penyadaran, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya keterampilan dan hasilnya mereka bisa menjual produknya berupa bosara di pasar dan di pakokos Mart yang ada di dinas Pertahanan untuk mendapatkan uang yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. b. tahap pengkapasitasan, yaitu masyarakat menjadi mampu dan mendapatkan fasilitas berupa tempat untuk membuat keterampilan anyaman bosara, dan c. tahap pendayaan, yaitu masyarakat menjadi berdaya dari segi ekonomi dan mentalnya menjadi kuat dan percaya diri dengan bekal memiliki keterampilan membuat anyaman bosara dan lebih mandiri.

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya respon yang positif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah yaitu

adanya keterlambatan pencairan dana yang diberikan oleh pemerintah dan sulitnya mencari tukang panjat pohon lontar.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianah, dkk. Commonity 2022 Empowerment in Prevention And Stunting Management In Lampoko Village, Balusu District, Barru Regency.

Amri, Ali Latif. 2018. Manajemen Pelatihan. Makassar: Jurusan PLS FIP UNM.

Ali, dkk (2005) Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi

Metodologi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi (169).

Ekonomi, P., Di, P., Tumani, D., Maesaan, M., Minahasa, K., & Mangowal,

J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).

Hadianti, Puji. 2011. Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari. 6 (2)

Himayaturahmah, Emma. 2017. Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. Jurnal Penjaminan Mutu.

Huraerah, Abu. (2008) Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. Bandung: Humaniora

- Kamalia, Jamilatul 2019 Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso. Digital Repository Universitas jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komunitas Di Jepang). Bandung: Alfabet*
- Lexy J. Moleong, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Mardikanto. 2012. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.*
- Mardikanto, T. and Soebianto, P (2013) Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.*
- M.Anwas. 2014.Pemberdayaan masyarakat di era Global. Bandung: Alfabeta.Adat Di Desa Lengkese.*
- Patria, A. S., Mutmaniah, S., Pendidikan, J., Rupa, S., & Surabaya, U. N. (2015). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. 12(1), 1–10.*
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Geografi, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>*
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an, 14(1), 44-58.*
- Semiawan, Conny. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo Sholeh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa.*
- Zuliyah, Siti. 2010. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. 1 (2)*